

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIIDZUL QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL-FATAH MAOS CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Disusun Oleh :

**HAYI LINA ROSADA**  
1223301044

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## **SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIIDZUL QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL-FATAH MAOS CILACAP**

Hayi Lina Rosada  
Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Al-Qur'an merupakan pegangan hidup umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menerangkan tentang syariat agama tetapi juga menerangkan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi. Saat ini disetiap majlis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini muncul program-program unggulan dalam bidang tahfiidzul Qur'an untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut. Hampir bisa dipastikan sekolah Islam terpadu mempunyai program tahfiidzul Qur'an sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surat atau juz saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an terkait dengan: 1.) Tujuan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, 2.) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, dan 3.) evaluasi pembelajaran tahfiidzul Qur'andi MA Plus Al Fatah Maos Cilacap.

Penelitian yang dilakukan di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang sistem pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap dilaksanakan dengan menggunakan sistem boarding school dimana siswa tinggal dan belajar didalam lingkungan sekolah (diasramakan). Pembelajaran dilakukan setiap hari setelah sholat subuh bagi siswa dengan target hafalan 3 juz selama tiga tahun dan pada pukul 07:00-13:30 WIB bagi siswa dengan target hafalan 30 juz selama tiga tahun. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiidzul Qur'an yaitu metode talaqqi, takrir tasmi', seluruhnya dan bagian. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran tahfiidzul Qur'an yaitu dengan tes lisan ketika siswa telah menyelesaikan hafalan 1 juz dan 5 juz.

**Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Tahfiidz Al-Qur'an.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sistem Pembelajaran	
1. Pengertian Sistem Pembelajaran .....	20
2. Komponen-komponen pembelajaran.....	24

B. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	41
2. Tujuan Pembelajaran dan Tahfidz Al-Qur'an .....	46
3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	47
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	54
C. Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisis Data.....	63

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap	
1. Sejarah Berdiri.....	65
2. Letak Geografis .....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	66
4. Struktur Organisasi.....	68
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	69
6. Sarana dan Prasarana .....	75
7. Aktivitas Harian Siswa .....	76
B. Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap	

1. Tujuan Pembelajaran Tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.....	77
2. Proses Pembelajaran Tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.....	78
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.....	83
C. Analisi Data.....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rosul-rosul sebelumnya. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan pegangan hidup umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menerangkan tentang syariat agama tetapi juga menerangkan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia. Sebab, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan:<sup>2</sup>

“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa depan yang akan datang”.

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak Nabi SAW diangkat menjadi Nabi sekitar tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1437 tahun. Walaupun telah lama diturunkan, Al-Qur'an yang

---

<sup>1</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 18.

sekarang ini masih tetap sama seperti dulu saat pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Al-Qur'an Al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu terpelihara, seperti yang telah ditegaskan melalui firman Allah dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an (Adz-Dzikr) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya.”*(Q.S. Al-Hijr: 9)

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ٧٧ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ٧٨ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ٧٩

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang mulia pada kitab yang terpilih (Lauh Mahfudz): tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”* (Q.S. Waq'ah: 77-79)<sup>4</sup>

Demikian Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatauan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama manusia. Dengan jaminan diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.

---

<sup>3</sup>Sa'dullah, *Cara Cepat...*, hlm. 12.

<sup>4</sup>Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

Didalam Al-Qur'an sendiri terdapat bukti-bukti sekaligus jaminan akan keotentikannya, sebagaimana pendapat Rasyad Khalifah yang dikutip oleh Dr. Mustafa Mahmud. Huruf-huruf hijai'iyah yang terdapat pada awal beberapa surat dalam Al-Qur'an adalah jaminan keutuhan Al-Qur'an sebagaimana diterima oleh Rasulullah SAW. tidak berlebih atau berkurang satu huruf pun dari kata-kata yang digunakan oleh Al-Qur'an. Kesemuanya habis terbagi 19, sesuai dengan huruf-huruf Bismillahirrahmanirrohim.<sup>5</sup>

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi.<sup>6</sup> Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang-orang yang selalu membacanya dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW, beliau menghafalkannya setelah suatu surat atau ayat diturunkan dan segera mengajarkannya kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalkannya.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh puluhan ribu manusia di berbagai belahan dunia, baik orang-orang Arab maupun non Arab sekalipun dengan sangat akurat, huruf demi huruf bahkan panjang pendeknya. Setiap orang dari usia dewasa, remaja sampai anak-anak

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an.*, hlm. 21-22.

<sup>6</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 188.

<sup>7</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet ke 5, hlm. 5-6.



mampu menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, setiap muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Usia remaja merupakan usia yang paling cocok untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada masa remaja kondisi fisik maupun pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik. Kemampuan untuk menghafal maupun mengingat kembali mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu pada masa remaja merupakan usia yang cocok untuk lebih mendalami dan memulai menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga harus didukung oleh lingkungan keluarga dan pendidikan untuk senantiasa mengarahkan anak pada hal tersebut agar berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan penting yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terlebih pada masa kini, yang telah banyak terjadi usaha pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an, tentu nilai penting itu semakin bertambah. Nilai penting ini akan membawa kemanfaatan, baik untuk diri penghafal sendiri maupun untuk kaum muslimin seluruhnya.<sup>8</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan jika tidak dilakukan dengan meluangkan waktu, usaha, kemampuan serta niat yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan hafalannya. Pendidikan dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk mensukseskan hafalan Al-Qur'an. Melalui pendidikan proses menghafalkan berjalan secara teratur dan terarah, hal ini dikarenakan adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>8</sup>Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 28.

Beberapa tahun belakangan ini disetiap majlis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya muncul program-program unggulan dalam bidang tahfidzul Qur'an untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut. Hampir bisa dipastikan sekolah Islam terpadu mempunyai program tahfidzul Qur'an sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surat atau juz saja.

Hal ini sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang hafal dan ahli Al-Qur'an, yang akan terus terjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman.<sup>9</sup>

Dari beberapa lembaga-lembaga yang ada salah satu yang menerapkan program tahfiidz Al-Qur'an yaitu yayasan Putra Harapan yang bertempat di Purwokerto Barat. Kegiatan tahfiidz disini masuk dalam mata pelajaran muatan lokal, yang mewajibkan siswanya menghafal 1 juz yakni juz 30. Ada pula yang menghafalkan 30 juz namun hanya sedikit siswa saja. Selain itu ada MA Takhasus Kalibeber yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa.

Selain lembaga-lembaga diatas, salah satu sekolah yang menerapkan Program tahfiidzul Qur'an dengan sistem pembelajarannya yang unik adalah MA Plus Al-Fatah Maos, Cilacap yang menjadikannya sebagai salah satu program unggulan dengan memasukan tahfiidzul Qur'an sebagai pembelajaran yang wajib diikuti para siswa.

---

<sup>9</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat...*, hlm 25-26

Adapun yang membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya yaitu adanya kelas tahfiidz 30 juz yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda. Didalam kelas ini terdiri dari berbagai tingkatan kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII bahkan ada siswa MTs-nya pula. Proses penyelenggaraan pembelajarannya pun dibuat khusus yakni dengan memfokuskan pada kegiatan menghafal dari pagi sampai siang layaknya proses belajar mengajar pada umumnya tanpa ada mata pelajaran lain yang diberikan. Mata pelajaran umum dan agama lainnya diberikan seminggu sebelum ujian semester berlangsung.

Selain itu, MA Plus Al-Fatah Maos yang merupakan satu lembaga dengan MTs-nya dibawah naungan Yayasan Shuffah Hizbullah ini juga menerapkan sistem Boarding School yaitu sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, segala jenis kebutuhan hidup dan belajar disediakan oleh sekolah. Dengan diterapkannya sistem Boarding School ini guru dapat mengontrol secara intensif kegiatan menghafal siswa dan juga mengajarkan siswa untuk belajar hidup mandiri. Adapun yang membedakan MA Plus Al-Fatah Maos dengan MTs-nya adalah jumlah siswanya. Dimana jumlah siswa MA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa MTs-nya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di MA Plus Al-Fatah Maos dibandingkan dengan di Mts Plus Al-Fatah Maos-nya. Semakin banyak siswanya akan mempermudah peneliti dalam mengambil sampel sebagai data penelitian.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap, terutama sistem pembelajaran yang diterapkannya.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2015 pukul 09:07 di MA Al Fatah Maos, berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Hizbullah, MA. selaku Kepala Madrasah Aliyah Plus Al Fatah Maos, beliau mengatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Apalagi di zaman sekarang ini dimana arus globalisasi telah banyak mempengaruhi kehidupan umat Islam, khususnya kalangan pemuda muslim. Untuk itulah sejak pertama kali mendirikan sekolah ini sekitar tahun 1996 dan mulai menerima siswa baru pada tahun selanjutnya, pihak sekolah sudah menerapkan program tahfiidzul Qur'an ini.

Untuk mendukung para siswa lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah sistem pengajaran atau pembelajaran yang diterapkan. Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap ini sangat menarik, dimana sistem pembelajarannya dibagi menjadi dua yaitu kelas reguler dan kelas tahfiidz. Pembelajaran tahfidz kelas reguler diperuntukan untuk semua siswa dan ditargetkan hafal tiga juz yaitu juz 30, 1, dan 2 selama kurun waktu tiga tahun.

Sedangkan kelas tahfiidz diperuntukan bagi siswa yang berkeinginan hafal 30 juz selama tiga tahun.<sup>10</sup>

Sedangkan untuk kegiatan penyetoran hafalan untuk kelas reguler dilakukan setelah sholat subuh sampai jam lima. Adapun sistem penyetorannya dengan membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 18-30 siswa yang dibimbing oleh satu pembimbing. Sedangkan untuk kelas tahfidz sekitar 7 siswa dengan satu pembimbing dalam satu kelompok untuk muroja'ah. Kemudian untuk penyetoran hafalan baru kelas tahfiidz dilakukan pada saat jam-jam sekolah yaitu mulai dari pukul 07:00 sampai 13:30 kecuali hari jum'at hanya sampai dengan pukul 11:00. Adapun yang membedakan antara kelas reguler dengan kelas tahfiidz selain jumlah hafalan juga sistem pembelajarannya. Jika kelas reguler belajar pelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia serta lainnya, setiap hari sesuai jadwal yang ada, namun berbeda dengan kelas tahfiidz dari jam 07:00 s/d. 13:30 full hanya menghafalkan Al-Qur'an kecuali jika ada pelajaran nahwu atau shorof maka, mereka kembali bergabung dengan kelas reguler sesuai tingkatan kelasnya masing-masing karena, dikelas tahfiidz siswanya terdiri dari kelas 1-3.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing tahfiidz yaitu ustadzah Muqadimah Titin Astuti Syam mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh siswa disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan siswa. Setiap siswa boleh menggunakan metode apapun yang dirasa mempermudah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Arifin Hizbullah Selaku Kepala Madrasah Aliyah Plus Al-Fatah Maos Pada Tanggal 1 Desember 2015, Pukul 09:07.

hafalan dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Selain itu, setiap siswa yang menyelesaikan hafalan satu juz untuk kelas reguler diberikan sertifikat sebagai bentuk penghargaan telah berhasil menghafalkan satu juz. Sedangkan untuk kelas khusus tahfiidz sertifikat diberikan ketika siswa telah menamatkan hafalan 30 juznya.<sup>11</sup> Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong penelitian untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an yang diterapkan di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sistem pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut:

### **1. Sistem**

Johnson berpendapat bahwa sistem yaitu suatu keterpaduan atau kebulatan yang kompleks atau kombinasi dari berbagai bagian bersifat kompleks atau kesatuan yang utuh. Dengan kata lain suatu sistem merupakan suatu keterpaduan dari berbagai bagian membentuk satu

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Muqaddimah Titin Astuti Syam Selaku Pembimbing Tahfidz Putri Pada Tanggal 22 April 2016, Pukul 09:10.

kesatuan. Sejalan dengan pendapat diatas, Salisbury menjelaskan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian atau komponen yang bekejasama sebagai suatu kesatuan fungsi.

Immagent dan Pilecki berpendapat bahwa sistem adalah sekumpulan objek dan menghubungkan objek itu dengan atributnya. Dengan kata lain, sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari (a) sejumlah bagian-bagian, (b) atribut dari bagian dan hubungan antara bagian dengan atribut.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin jelas pergerakan suatu sistem. *Kedua*, sistem selalu mengandung proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. *Ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memafaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain inruksional untuk membuat siswa belajar

---

<sup>12</sup>Syafaruddin & Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 15-16.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 195.

secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>14</sup> Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>16</sup>

Belajar menurut Carl R. Rogers pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan. Alasan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah: (1) menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar, siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya; (2) siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya; (3) pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan

---

<sup>14</sup>Syiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

<sup>15</sup>Didi Supriadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 110.



ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa; (4) belajar yang bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus; (5) belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar; (6) belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri; (7) belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.<sup>17</sup>

### 3. Sistem Pembelajaran

Dalam bukunya, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup>

Jadi, sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, sumber belajar serta evaluasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hlm 29.

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pemb...*, hlm 195.

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna...*, hlm. 62.

#### 4. Tahfiidzul Qur'an

Istilah Tahfiidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari kata Tahfiidz dan Al-Qur'an. Kata Tahfiidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata **حفظ- يحفظ- تحفيظا** yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>20</sup>

Menghafal diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli. Ciri khas dari hasil belajar ini ialah reproduksi secara harfiah dan skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan. Untuk menciptakan skema kognitif semacam itu, menjadi syarat bagi keberhasilan menghafal. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.<sup>21</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>A WQ Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 301.

<sup>21</sup>W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo,1991) Cet. ketiga, hlm. 54-55.

<sup>22</sup>Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

Jadi, yang dimaksud tahfiidzul Qur'an yaitu menghafal rangkaian ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dapat diputar atau dilafalkan kembali saat diinginkan dan merupakan pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT.

#### 5. Sistem Pembelajaran Tahfiidzul Qur'an

Sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an merupakan satu kesatuan antara komponen-komponen pembelajaran tahfiidzul Qur'an yang terdiri dari tujuan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, siswa, pembimbing tahfidz, materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, metode menghafal dan evaluasi yang dilaksanakan saling berkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu siswa mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

“ Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an terkait dengan; 1.) Tujuan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, 2.) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, dan 3.) evaluasi pembelajaran tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al Fatah Maos Cilacap?”

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan ini guna mendeskripsikan tentang pelaksanaan sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an terkait dengan; 1.) Tujuan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, 2.) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, dan 3.) evaluasi pembelajaran tahfiidzul Qur'andi MA Plus Al Fatah Maos Cilacap.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritik**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut serta mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik kedepannya khususnya pembelajaran tahfiidz.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Mengetahui sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an yang diterapkan di MA Plus Al-Fatah Cilacap.
2. Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk menambah khazanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Skripsi Nafisatun Nisa yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbu’ul Qur’an Tersobo Prembun Kebumen”. Dalam skripsi ini penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan penelitian fokus tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Quran khususnya dipondok tahfiidz anak-anak. Hasilnya yaitu metode yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah agar mempermudah dan membantu santri menghafal diantaranya tahfiidz (menambah materi hafalan), takrir, simaan baik perorangan maupun kelompok serta melakukan evaluasi hafalan. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Nafisatun Nisa yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang tahfiidzul atau menghafal Al-Qur’an, hanya saja perbedaannya pada pokok pembahasannya, skripsi ini membahas tentang metode menghafalnya sedangkan penulis membahas tentang sistem pembelajaran menghafal yang diterapkan. Selain itu subjek penelitian dan tempatnya berbeda.

Skripsi Yuli Fatimah Azzahrah yang berjudul “Problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Karangsalam, Purwokerto”. Skripsi ini membahas tentang problematika (masalah-masalah) yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur’an. Hasilnya adalah problematika yang dihadapi ada dua problematika internal dan eksternal. Untuk internal seperti kehendak untuk menghafal dari santri, motivasi, mudah mengeluh. Sedangkan yang eksternal mulai dari kefasihan dalam melafadzkan, kesulitan dengan tasyabun ayat, menejemen waktu, lingkungan sekitar, banyaknya halaman untuk disetorkan, dan target waktu untuk menghafal. Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti masalah masalah yang dihadapi dalam menghafal sedangkan penulis meneliti tentang sistem pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang diterapkan.

Skripsi Sri Miarsih yang berjudul “Study Tentang menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam, Purwokerto”. Skripsi ini dilakukan dengan metode kualitatif dan peneltian fokus tentang study menghafal Al-Qur’an. Hasil yang diperoleh yaitu proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an. Persamaan penelitian penulis dengan Sri Miarsih yakni sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an hanya saja skripsi ini membahas tentang metode menghafal sedangkan penulis tentang sistem pembelajaran menghafal dan lokasi penelitian yang dilakukan penulis dengan lokasi penelitian Sri Miarsih pun berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga skripsi yang telah ada terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan ketiga skripsi tersebut yakni; meneliti tentang kegiatan tahfiidzul Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya membahas metode dan probelmatikanya saja tetapi juga membahas tentang tujuan dilaksanakannya tahfiidzul Qur'an, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dari awal, serta evaluasi yang digunakan, dan dalam penelitian ini khususnya di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian utama skripsi ini, penulis membagi kedalam 5 bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi opsional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian sistem pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengertian pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, tujuan pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode pembelajar tahfiidz Al-

Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, dan sistem pembelajaran tahfiidzul qur'an.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi gambaran umum, penyajian dan analisis data tentang sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos, Cilacap.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang sistem pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pembelajarannya menggunakan halaqah. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas tahfiidz. Kelas reguler terdiri dari siswa yang menghafalkan 3 juz selama 3 tahun. Sedangkan kelas tahfiidz diperuntukan bagi siswa yang berkeinginan menghafal 30 juz. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan generasi muda penghafal Al-Qur'an yang berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga kegiatan yaitu setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Kegiatan setoran dilakukan untuk menambah hafalannya serta membenarkan bacaannya. Kegiatan sima'an dilakukan untuk memperdengarkan hafalan siswa kepada ustadz/ustdzah dan siswa lainnya apakah hafalannya sudah lancar serta mengetahui apakah bacaannya sudah benar dalam mengucapkan makharijul huruf atau pun tajwidnya.

Adapun metode yang digunakan seperti, metode *talaqqi*, *tasmi*, *takrir*, sebagian dan seluruhnya. Dalam proses penilaian atau evaluasi dilakukan ketika siswa telah selesai menghafalkan 1 juz untuk kelas reguler dan 5 juz untuk kelas tahfiidz. Penilaian ini dilakukan dengan sima'an ketika sima'an

telah selesai siswa diberikan potongan ayat kemudian siswa meneruskan ayat tersebut. Dengan adanya sima'an ini selain untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan siswa juga untuk melatih mental siswa ketika disima' di depan banyak orang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada MA Plus Al-Fatah hendaknya terus melengkapi fasilitas yang ada serta terus mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik agar kegiatan menghafal Al-Qur'an ini berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada para ustadz/ ustadzah tahfiidz untuk lebih meningkatkan pengawasan, kedisiplinan siswa serta sabar dan terus memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada para siswa untuk lebih pandai mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya sehingga apa yang ditargetkan dapat tercapai, rajin mengulang hafalan agar tetap terjaga hafalannya karena menjaga hafalan lebih sulit dari pada menghafalkannya, serta tidak mudah putus asa ketika menemui kesulitan tetapi tetap sabar, tekun dan istiqamah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, AhsinWijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar Us, Kasful & Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Azwar, Saefudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yoyakarta: Andi Offset.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Izzan, Ahmad dan Saehun. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an Berdimensi Pendidikan*. Pamulang: Pustaka Aufa Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Munawwir, A WQ. 1999. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Sagala, Syiful. 2014. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samana. A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, Nana, Dkk. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sunaryo, Endang. 2000. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syafaruddin dan Anzizhan. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Syamsudin, Ahmad Yaman, 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utsman, Kahar & Naadhirin. 2008. *Perencanaan Pendidikan*. Kudus: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Kudus.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Adama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Wahid, Wiwi Alwiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Diva Press: Yogyakarta.

Willis, Sofyan S.. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wingkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo. Cet ketiga.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zamani, Zaki & Ust. M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.



IAIN PURWOKERTO